

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Shalat merupakan rukun Islam yang kedua setelah mengucapkan kalimat syahadat. Urgensi shalat dalam Islam sebagai tiang agama, karena shalat memiliki derajat yang paling tinggi dibandingkan dengan ibadah-ibadah lainnya. Shalat merupakan salah satu bentuk pengabdian ibadah atau sarana penghubung antara hamba dengan sang Khalik untuk lebih mendekatkan diri kepada-Nya. Shalat merupakan ibadah pertama yang nantinya akan diperhitungkan di akhirat kelak. Maka dari itu, shalat wajib atau shalat lima waktu merupakan suatu kewajiban utama yang harus dipenuhi oleh seluruh umat muslim sebagai makhluk ciptaan Allah SWT.<sup>1</sup> Shalat sebagai kewajiban, perintah untuk melaksanakannya tentu dilarang untuk ditinggalkan. Hal itu telah dijelaskan dalam firman Allah SWT sebagai berikut:

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي ١٤

Artinya: “*Sesungguhnya Aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan selain Aku, maka sembahlah Aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat Aku.*” (Q.S. Thaha: 14)<sup>2</sup>

Makna dari penjelasan surah tersebut, yakni memerintahkan manusia sebagai ummat-Nya untuk senantiasa menyembah Allah SWT dengan mendirikan shalat. Shalat merupakan ibadah paling utama yang telah meliputi berbagai aspek dari segi ucapan maupun perbuatan, dan merupakan salah satu bentuk bersyukur yang paling utama dalam kehidupan seorang hamba kepada Allah SWT.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Ade Amarta Yolanda dan WIRDati, Peran Orangtua dalam Meningkatkan Kesadaran Ibadah Shalat Anak, *jurnal An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam* 1, No. 4 (2021): 461, diakses pada tanggal 30 Maret 2022

<sup>2</sup> Al-Qur'an, Surat Thaha, Ayat 14.

<sup>3</sup> Muhammad Syarif, Pembinaan Ibadah Shalat Anak Dalam Keluarga Di GampongLam Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh, *Jurnal Serambi Tarbawi: Jurnal Studi Pemikiran, Riset dan Pengembangan Pendidikan Islam* 3, No. 1 (2015): 120, diakses pa6da tanggal 30 Maret 2022

Hikmah dari shalat wajib sebagai suatu manifestasi do'a, ketawakalan, serta latihan disiplin diri dari seorang hamba kepada Rabb-Nya. Disiplin diri yang dimaksud, yaitu hendaknya melaksanakan shalat di waktu yang tepat dan bukan menundanya. Karena, dengan disiplin shalat wajib dapat dijadikan barometer ketaqwaan seorang hamba terhadap perintah Allah SWT.

Allah SWT telah memerintahkan Nabi Muhammad SAW pada saat peristiwa Isra' Mi'raj sebagai awal kewajiban umat muslim yang sudah akil baligh untuk menyempurnakan shalat lima waktu dalam satu hari satu malam, yakni mulai dikerjakan pada waktu dzuhur empat rakaat, ashar empat rakaat, maghrib tiga rakaat, dan isya empat rakaat dan subuh dua rakaat.<sup>4</sup> Shalat wajib lima waktu merupakan kebutuhan atau kewajiban bagi setiap insan-Nya, terutama yang telah menginjak usia baligh atau remaja. Menurut Konopka, masa remaja dibagi menjadi tiga bagian, yaitu dimulai pada fase remaja awal, yang berlangsung antara usia 12-15 tahun, fase remaja madya, antara 15-18 tahun, dan remaja akhir antara 19-22 tahun.<sup>5</sup> Pada perkembangan psikologinya, usia remaja mampu mencapai tahap berpikir operasional formal. Pada tahapan ini, remaja dapat berpikir secara lebih abstrak dan menggunakan kemampuan pikirannya secara lebih optimal dalam mempertimbangkan suatu hal.<sup>6</sup> Jika dikaitkan dengan disiplin shalat wajib, mereka mengetahui bahwa melaksanakan shalat merupakan suatu kewajiban yang harus ditaati dan jika ditinggalkan akan mendapat dosa. Maka, sudah seharusnya remaja dapat memprioritaskan shalat wajibnya dibanding dengan pekerjaan lainnya.

Akan tetapi, tidak semua remaja sadar akan pentingnya ibadah shalat, terutama shalat wajib lima waktu. Hal itu berdasarkan pada hasil pra penelitian melalui observasi atau pengamatan peneliti di Perumahan Bukit Asri Demaan Jepara, bahwa tidak jarang orangtua di Perumahan Bukit Asri yang

---

<sup>4</sup> Muhammad Arif dan Sirlyana, *Memotivasi Mahasiswa Sholat Semakin Semangat*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021), 3.

<sup>5</sup> Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 184.

<sup>6</sup> Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), 10.

rajin dan taat melaksanakan shalat wajib dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dilihat bahwa masih banyak orangtua yang melaksanakan shalat wajib baik di rumah maupun di masjid. Namun berbeda dengan itu, banyak remaja yang masih kurang disiplin shalat wajib entah itu dirumah maupun di masjid. Tidak sedikit remaja yang mendengarkan suara adzan hanyalah dianggap sebagai penunjuk waktu saja, dan tidak dianggap sebagai penunjuk bahwa ini adalah waktunya untuk melaksanakan kewajiban shalat. Banyaknya remaja yang sulit diarahkan dan kerap membantah dengan berbagai alasan untuk menunda kewajibannya dalam menunaikan shalat tepat waktu baik dirumah maupun di masjid. Faktor nyata dalam kehidupan remaja yang mempengaruhi pembinaan disiplin shalat wajib yaitu adanya pengaruh, handphone seperti platform sosial media, internet, dan game. Selain itu, pergaulan remaja yang sering bermain dan pulang larut sore membuat orangtua yang sibuk bekerja lalai dalam mengontrol kegiatan anak diluar. Fenomena inilah yang mengakibatkan shalat wajib sering diulur-ulur bahkan lalai akan kewajibannya dan menjadikan suatu kebiasaan bagi remaja.<sup>7</sup> Disinilah peran penting orangtua (ayah dan ibu) sangat dibutuhkan dan diperlukan bagi remaja.

Pada ajaran Islam, setiap orangtua (ayah dan ibu) memiliki peran sebagai penanggung jawab keluarga yang utama. Orangtua dituntut untuk senantiasa mendidik serta membimbing keluarganya terutama dari segi keagamaan terlebih dalam hal beribadah shalat lima waktu kepada setiap anak remajanya. Karena, anak merupakan amanah dari Allah SWT yang harus dipelihara dan baik buruk sang anak kelak akan dipertanggung jawabkan oleh kedua orangtuanya nanti di yaumul hisab, akhirat kelak. Berkaitan dengan hal tersebut, Allah SWT telah berfirman yang sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan*

---

<sup>7</sup> Purwadi, ketua RT, wawancara Pra Penelitian oleh Peneliti, 6 April 2022

*bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (Q.S. At-Tahrim: 6)<sup>8</sup>*

Berdasarkan ayat di atas, orangtua memiliki kewajiban untuk mendidik dan membimbing anak-anaknya, supaya terhindar dari perilaku-perilaku maksiat dan mendapatkan keselamatan di dunia maupun akhirat.

Shalat tidak boleh dilakukan dengan sembarangan, orangtua diharuskan mempelajari dan paham betul akan tata cara shalat sebagaimana Rasulullah telah contohkan. Orangtua diperintahkan dalam membimbing remaja agar mau dan mampu melaksanakan shalat wajib dengan baik dan benar. Hal tersebut sesuai dengan sabda Rasulullah untuk tegas dalam memerintah anak dalam melaksanakan kewajiban shalat, sebagai berikut:

رسول الله صلى الله عليه وسلم قال:  
 وهم عليها، واضربوهم سنين، سبع أبناء وهم بالصلاة  
 المضاجع في بينهم وفرقوا عشر، أبناء

*“Dari Abu Hurairah r. a berkata: Rasulullah SAW bersabda: “Perintahlah anak-anakmu mengerjakan shalat di waktu mereka meningkat umurnya tujuh tahun dan pukullah (kalau enggan) melakukan shalat di waktu mereka meningkat usianya sepuluh tahun” (H.R. Abu Daud).<sup>9</sup>*

Berdasarkan hadis di atas, Rasulullah menjelaskan bagaimana cara orangtua mendidik agama bagi anak. Orangtua memerintahkan anaknya untuk melaksanakan kewajiban shalat sejak usia tujuh tahun, dan diwajibkan memberi hukuman fisik seperti pukulan jika meninggalkan shalat setelah usia sepuluh tahun.<sup>10</sup> Perintah ini memiliki maksud agar dalam mendidik shalat wajib pada anak dibutuhkan waktu bertahap dan

<sup>8</sup> Al-Qur'an, surah At-Tahrim, *Alquran dan Terjemahnya*, Ayat 6.

<sup>9</sup> Abu Daud Sulaiman bin al-Asy'ats as-Sajistani, *Sunan Abu Dawud*, (Riyad: Makatabah al-ma'rif li natsri wa tauzhi'), hadis no. 494, juz 1, 185.

<sup>10</sup> Muhammad Arif dan Sirlyana, *Memotivasi Mahasiswa Sholat Semakin Semangat*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021), 6.

konsisten. Sehingga, orangtua diharuskan lebih sabar, dan tak berhenti mengingatkan anaknya untuk terus disiplin shalat wajib.

Menurut Mini, kata disiplin memiliki arti yang luas, yaitu ajaran, dorongan dan bimbingan dari orang dewasa kepada yang lebih muda.<sup>11</sup> Ditinjau dari segi disiplin shalat wajib yaitu mencakup pengajaran, bimbingan, nasihat serta dorongan yang diberikan orangtua bertujuan agar remaja dapat memahami tujuan dari disiplin untuk kehidupan yang lebih bermanfaat dan tertata. Karena, disiplin berhubungan dengan pola perilaku dan perkembangannya, sehingga kesadaran pada anak remaja untuk menjalani shalat wajib baik di rumah maupun di masjid dapat langsung terlaksana dengan mandiri. Disiplin shalat wajib dapat membentuk semangat untuk lebih menghargai waktu dan bukan malah sebaliknya, membuang waktu.

Peran orangtua terhadap pendidikan dan pembinaan anak-anaknya merupakan tanggung jawabnya nanti di hadapan Allah SWT. Apabila orangtua mengemban tanggung jawab itu dengan baik dan bijak, maka kelak akan berbahagia di dunia dan di akhirat. Tetapi sebaliknya, jika orangtua lalai tanggung jawabnya sebagai orangtua terhadap pendidikan agama anak-anaknya, maka akan beresiko anak menghadapi kondisi buruk dan kelak orangtua yang menanggung dosa atas kelalaiannya tersebut. Karena anak remaja masih sangat membutuhkan orangtuanya, dalam bentuk perhatian, pengawasan serta pembiasaan untuk melaksanakan shalat wajib. Oleh sebabnya, orangtua diharuskan memiliki waktu dan tenaga agar perhatian untuk remaja dapat diterapkan secara maksimal. Jika orangtua dapat memenuhi tanggung jawab sepenuhnya sebagai orangtua, dengan itu anak remaja akan menjadi insan kamil dan menjadi sumber ketenangan sekaligus kebahagiaan bagi orangtua baik di dunia dan di akhirat. Meningkatkan disiplin shalat wajib anak khususnya remaja termasuk wujud amalan saleh yang digunakan orangtua untuk

---

<sup>11</sup> Sonia Faujiah, dkk., Analisis Perilaku Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun, *Jurnal PAUD Agapedia* 4, No. 2, (2022), 348, diakses pada tanggal 9 April 2022

mendekatkan diri kepada Allah SWT dan dapat menjadikan amal *jariyah* yang pahalanya mengalir tiada henti.<sup>12</sup>

Sehubungan dengan hal tersebut, sangat penting peran orangtua dalam meningkatkan disiplin shalat wajib bagi remaja, yang mana orangtua (ayah dan ibu) yang pertama memberikan didikan, bimbingan, pengawasan serta memberikan *reward* atau *punishment* pada anak remajanya dalam melaksanakan shalat wajib. Apalagi anak remaja yang kerap menunda-nunda waktu hingga melaksanakan shalat wajibnya di ujung waktu. Oleh karenanya, yang dimaksud peran orangtua dalam meningkatkan disiplin shalat wajib bagi remaja di Perumahan Bukit Asri Demaan Jepara, yaitu bagaimana peran orangtua (ayah dan ibu) dalam meningkatkan shalat wajib bagi remaja baik di rumah maupun di masjid supaya remaja enggan untuk mengulur-ulur waktunya, lalai dalam melaksanakan shalat tepat waktu dan menjadikan remaja memiliki sifat kedisiplinan, kemandirian dalam melaksanakan shalat. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian lebih dalam lagi di Perumahan Bukit Asri Demaan Jepara dengan mengambil judul penelitian **“Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Disiplin Shalat Wajib Bagi Remaja Di Perumahan Bukit Asri Demaan Jepara”**.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kondisi kedisiplinan shalat wajib bagi remaja di Perumahan Bukit Asri Demaan Jepara?
2. Bagaimana peran orangtua dalam meningkatkan disiplin shalat wajib bagi remaja di Perumahan Bukit Asri Demaan Jepara?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui dari penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi kedisiplinan shalat wajib bagi remaja di Perumahan Bukit Asri Demaan Jepara.

---

<sup>12</sup> Enny Nazrah Pulungan, Peranan Orangtua Dalam Mengajarkan Pendidikan Shalat Pada Anak Sejak Usia Dini, *Jurnal Raudhah* 6, No. 1 (2018): 5, diakses pada tanggal 7 April 2022

2. Untuk mengetahui peran orangtua dalam meningkatkan disiplin shalat wajib bagi remaja di Perumahan Bukit Asri Demaan Jepara.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritisnya diharapkan mampu menambah khasanah serta menambah wawasan sumber referensi dan informasi bagi mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam, khususnya mahasiswa yang akan melakukan penelitian serupa mengenai konsep dan teori dari keluarga terutama dalam hal mendidik, membimbing dan meningkatkan disiplin shalat wajib pada remaja.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Orangtua

Penelitian ini sebagai rujukan atau bahan pertimbangan orangtua dalam menerapkan disiplin yang tepat guna mendidik, membimbing, dan membina/remajanya agar mengetahui aturan dan batasan-batasan dalam berperilaku. Sehingga, remaja lebih mengerti kapan saat yang tepat untuk melaksanakan aturan kewajibannya sebagai muslim yang baik serta dapat mengoreksi perilakunya yang salah dan dapat mengontrol dirinya.

###### b. Bagi Peneliti

Dengan adanya hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi referensi peneliti agar kedepannya berguna dalam melakukan pengkajian lebih lanjut melalui kegiatan penelitian dalam meningkatkan kedisiplinan shalat wajib anak remaja.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Dalam Skripsi penelitian ini disusun berdasarkan pada buku “Pedoman Penyelesaian Tugas Akhir Sarjana (Skripsi) IAIN Kudus Tahun 2018”. Isi dari Skripsi ini yakni terdiri dari lima bab yang dijabarkan masing-masing menjadi tiga bagian. Dengan rincian sebagai berikut:

1. Bagian Cover
2. Bagian Isi  
Bagian isi meliputi:

- Bab I** Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian skripsi.
- Bab II** Pada bab ini, menjelaskan mengenai landasan teori yang melingkupi: kerangka teoritik, kerangka berfikir, penelitian terdahulu untuk mengetahui secara teoritis terkait peran orangtua dalam meningkatkan disiplin shalat wajib remaja.
- Bab III** Metode Penelitian, dalam bab ini membahas tentang pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan di lapangan yang mencakup: jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data dan analisis data.
- Bab IV** Pada bagian bab ini, hasil dari analisis penelitian yang dilakukan di lapangan berisi gambaran umum peran orangtua dalam meningkatkan disiplin shalat wajib remaja di Perumahan Bukit Asri Demaan Jepara.
- Bab V** Bagian ini menjadi bab terakhir dalam penutupan penelitian skripsi yang berisi simpulan dari seluruh pembahasan dari hasil penelitian di lapangan, dan peneliti juga menyertakan saran jika dirasa diperlukan.
3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir dari penelitian skripsi ini berisikan daftar pustaka, lampiran-lampiran selama dalam proses penelitian di lapangan, dan lampiran-lampiran lainnya sebagai penunjang syarat kelulusan.